

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Membaca**

##### **2.1.1 Membaca dan Pembaca**

Membaca adalah suatu kegiatan yang penting dan bermanfaat bagi setiap orang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Susanti, 2014). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015). Dalam dunia modern yang semakin terkoneksi, membaca menjadi semakin penting karena banyak informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk, mulai dari buku, majalah, artikel, hingga situs web dan media sosial.

Literasi tidak hanya diperlukan selama masa belajar, tetapi juga sepanjang hidup. Literasi memungkinkan seseorang untuk memahami dan berpartisipasi dalam wacana dengan baik, baik sebagai pembaca maupun penulis (Kusmana, 2017). Salah satu manfaat utama dari membaca adalah meningkatkan keterampilan berbahasa dan memperluas kosa kata seseorang. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2015). Dengan membaca, seseorang dapat menemukan kosakata baru dan cara-cara baru dalam penggunaan bahasa. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengartikan berbagai macam teks.

Selain manfaat bahasa, membaca juga dapat meningkatkan daya pikir seseorang. Dengan membaca, seseorang dapat menjelajahi berbagai pemikiran dan ide-ide yang terdapat dalam buku dan artikel. Membaca juga dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan analitis dan kritis, sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bijaksana.

Tidak hanya itu, membaca juga dapat memberikan manfaat untuk kesehatan mental. Membaca dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan

relaksasi. Dalam membaca sebuah buku, seseorang dapat menikmati waktu untuk dirinya sendiri dan memasuki dunia imajinatif yang membantu mengurangi kecemasan. Namun, untuk memperoleh manfaat dari membaca, seseorang harus membaca secara teratur dan dengan fokus. Membaca hanya beberapa lembar saja tidak akan memberikan manfaat yang signifikan. Sebaliknya, membaca secara rutin dan teratur akan membantu seseorang memperoleh manfaat yang lebih besar dan meningkatkan keterampilan berbahasa, daya pikir, dan kesehatan mental.

Selain membaca, ada juga yang disebut Pembaca. Pembaca adalah orang yang aktif dalam melakukan kegiatan membaca. Mereka dapat membaca berbagai jenis teks, mulai dari buku, artikel, surat kabar, majalah, hingga situs web dan media sosial. Tugas pembaca adalah mendapatkan/memperoleh kemampuan untuk mengenal teknik – teknik umum pengembangan paragraf, sehingga kita dapat dengan tepat memahami maksud dan tujuan atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis (Tarigan, 2015). Sebagai seorang pembaca, mereka dapat memperoleh manfaat yang besar dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Salah satu karakteristik dari pembaca adalah mereka memiliki minat yang besar dalam membaca. Mereka biasanya memiliki bahan bacaan yang selalu tersedia di sekitar mereka dan mereka selalu mencari bahan bacaan baru. Selain itu, pembaca biasanya memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan memperoleh pengetahuan baru.

Selain itu, pembaca juga biasanya memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Dalam membaca, seseorang harus dapat memahami dan mengartikan teks yang dibaca, sehingga mereka harus memiliki keterampilan bahasa yang baik. Selain itu, pembaca biasanya memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis teks secara kritis. Pembaca juga dapat memperoleh banyak manfaat dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan keterampilan berbahasa dan pemahaman. Selain itu, membaca juga dapat membantu meningkatkan kemampuan analitis dan kritis seseorang. Selain manfaat tersebut, membaca juga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan relaksasi, sehingga dapat memberikan manfaat untuk kesehatan mental

### **2.1.2 Bacaan**

Bacaan adalah segala jenis teks yang dapat dibaca oleh seseorang. Bacaan dapat berupa buku, majalah, artikel, surat kabar, situs web, blog, dan media sosial. Bacaan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan seseorang. Ada berbagai jenis bacaan yang tersedia, dan setiap jenis bacaan memiliki manfaat yang berbeda-beda. Misalnya, buku-buku fiksi dapat membantu seseorang untuk memperoleh hiburan dan mengurangi stres, sedangkan buku-buku non-fiksi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Bacaan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa seseorang. Dalam membaca, seseorang akan menemukan kosakata baru dan mempelajari cara-cara baru dalam penggunaan bahasa. Hal ini dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, baik dalam berbicara maupun menulis. Selain itu, membaca juga dapat membantu meningkatkan daya pikir seseorang. Orang terpelajar pada umumnya sanggup memahami isi bacaan dengan membaca dalam hati (Tarigan, 2015). Dalam membaca, seseorang akan menemukan berbagai pemikiran dan ide-ide yang dapat membantu meningkatkan kemampuan analitis dan kritis seseorang. Dalam membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik.

Selain manfaat bahasa dan daya pikir, bacaan juga dapat membantu meningkatkan kesehatan mental seseorang. Dalam membaca, seseorang dapat menemukan waktu untuk dirinya sendiri dan memasuki dunia imajinatif yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi. Namun, penting bagi seseorang untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Seseorang harus memilih bacaan yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan mereka agar dapat memperoleh manfaat yang optimal dari kegiatan membaca.

## **2.1.3 Minat Baca**

### **2.1.3.1 Konsep Minat Baca**

Seorang sarjana pernah mengatakan bahwa orang yang membaca dengan baik adalah orang yang biasanya berpikir baik; dia memiliki suatu dasar pendapat dan suatu batu ujian bagi pertimbangan. Meningkatkan minat baca dapat menjadikan pelajar atau Mahasiswa yang dihormati dan bertanggung jawab pada lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca adalah dengan memiliki sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang – bidang pengetahuan baru. Orang yang teliti selalu menemui bidang – bidang baru untuk digarap dan diteliti (Tarigan, 2015). Untuk meningkatkan minat membaca ini, perlu sekali kita berusaha :

1) Menyediakan waktu untuk membaca

Alasan yang umum untuk tidak membaca adalah kekurangan waktu. Namun jika kita mempunyai kesadaran akan manfaat bacaan, kita dapat menyediakan waktu dengan baik di tengah kesibukan untuk membaca. Menumbuhkan minat baca merupakan langkah awal dari upaya menciptakan budaya baca masyarakat (Friantary, 2019). Usaha yang paling efisien untuk mengetahui segala kejadian penting di dunia modern sekarang ini adalah dengan membaca.

2) Memilih bahan bacaan yang baik.

Para pembaca yang telah dewasa membeda – bedakan minat mereka dalam beraneka bidang dan kemampuan khusus mereka dalam satu atau dua bidang tertentu. Menurut (Tarigan, 2015) pertimbangan – pertimbangan berikut ini akan dapat menolong membimbing pilihan kita terhadap bacaan pada waktu terluang.

- a) Beberapa buku dibaca demi kesenangan.
- b) Beberapa buku dibaca dengan maksud agar tetap mengetahui perkembangan – perkembangan di dunia.

- c) Beberapa buku ditetapkan sebagai buku klasik, buku buku yang ditulis oleh pengarang terkenal, yang karya – karyanya dianggap sebagai suatu unsur latar belakang orang berpendidikan, yang esensial, yang penting sekali.
- d) Beberapa buku dipilih berdasarkan rekomendasi atau pujian orang lain (misalnya teman, kawan sekelas, guru, atau orang tua) atau berdasarkan timbangan buku pada ruang khusus dalam Koran atau majalah.
- e) Beberapa buku dibaca karena ditulis oleh pengarang yang telah dikenal oleh pembaca. Pembaca yang berpengalaman ingin kembali kepada karya – karya penulis yang bukunya yang terdahulu telah ternyata menarik dan memuaskan.
- f) Beberapa buku yang telah diangkat ke layar putih ternyata menarik; terlebih – lebih pula adanya kesempatan bagi kita untuk mengadakan penilaian komparatif penyajian dari/dengan dua media yang berbeda.
- g) Beberapa dari bacaan kita, dapat dibuat dalam biografi atau sejarah. Cerita atau laporan mengenai tokoh – tokoh dan peristiwa masa lalu sering memperkaya pengertian serta pemahaman kita akan masa kini. Orang – orang yang berpengetahuan luas akan mencurahkan sebagean besar “waktu membacanya” terhadap tipe buku seperti ini.
- h) Beberapa buku yang ada kaitannya dengan minat – minat kejuruan dan keagamaan kita ternyata menarik serta informatif (banyak memberi/berisi penerangan).

### **2.1.3.2 Faktor Pemengaruh Minat Baca**

Seiring perkembangan zaman yang lebih modern, akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia termasuk pada minat baca. Kemampuan membaca seseorang tidaklah terbentuk begitu saja atau sudah dibawa sejak dilahirkan, namun diperoleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh banyak

faktor (Hendrayani, 2017). Menurut (Dewi, 2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca :

1) Lingkungan

Kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya, hal tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, penuh perhatian, dan pengertian terhadap anak diduga dapat membuat respon yang positif terhadap anak sehingga perilaku dan hasil belajar anak menjadi baik (Aida, 2015).

2) Generasi Serba Instant

Dengan kemajuan teknologi berpengaruh juga terhadap kebiasaan yang dilakukan generasi Z. Semakin lama generasi kita lebih menyukai hal yang serba instant dan tidak menghargai proses. Meski tujuan utama penggunaan internet untuk mencari tahu berbagai informasi yang penting bagi pengetahuan mereka, namun secara tidak sadar seringkali bahkan hampir selalu penggunaan internet dilakukan untuk berbagi status dan komentar melalui situs jejaring sosial tersebut (Palayukan, 2020). Salah satunya mereka terlalu malas membaca novel untuk mengetahui jalan ceritanya. Sehingga mengakibatkan mereka hanya membaca review singkat atau synopsis di Blog atau sosial media, lalu selebihnya mereka hanya akan menebak – nebak cerita tersebut.

3) Gadget

Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi Z saat ini khususnya Mahasiswa pasti mempunyai gadget. Dari mulai yang harganya dibawah pasaran sampai dengan harga yang lebih tinggi. Gadget saat ini sangat multifungsi. Didalamnya bisa merekam video, mengambil foto, menonton televisi dan masih banyak kegunaan lainnya. Hanya dengan satu Gadget kita bisa melakukan banyak hal sekaligus bisa melupakan banyak hal. Berdampak juga terhadap

minat baca, karena waktu luangnya dihabiskan untuk menggunakan Gadget (Dewi, 2020).

#### 4) Game Online dan Sosial Media

Dalam melepaskan penat setelah seharian beraktivitas bisa dilakukan dengan mengakses game online dan sosial media yang berfungsi sebagai hiburan. Tetapi semakin banyaknya game online dan sosial media yang muncul, malah membuat kita lupa dengan hal lainnya seperti membaca buku ditambah sosial media yang makin berkembang saat ini yaitu Tiktok, WhatsApp, Facebook, Instagram dan masih banyak lagi. Chattingan bersama pengguna lainnya lebih menyenangkan dibanding dengan membaca buku.

#### 5) Diri Sendiri

Diri sendiri juga mempunyai peran penting dalam ketertarikan membaca buku. Jika dalam diri sendiri saja tidak memiliki ketertarikan dalam membaca, maka akan sulit untuk mempunyai minat baca yang tinggi. Awal mula mempunyai minat baca yang tinggi sudah seharusnya ditanamkan sedari kita kecil.

### **2.1.3.3 Indikator Minat baca**

Minat baca seseorang dapat diketahui melalui indikator – indikator minat baca. Suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang–bidang pengetahuan baru, akan menolong untuk meningkatkan serta memperluas minat baca (Tarigan, 2015). Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek yaitu, kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi bacaan dan kuantitas sumber bacaan (Sari, 2018).

#### 1. Kesenangan Membaca

Pembaca memiliki perasaan senang atau suka membaca tanpa ada perasaan terpaksa. Kesenangan membaca terjadi ketika individu merasa terlibat dalam kegiatan membaca dengan intensitas yang tepat, yaitu tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Individu merasa puas ketika

mampu mengatasi tantangan dalam membaca dan mendapatkan pengalaman positif dari kegiatan membaca (Csikszentmihalyi, 1975).

## 2. Kesadaran akan Manfaat Bacaan

Dorongan untuk cenderung merasa tertarik dalam membaca. Kesadaran manfaat bacaan berfokus pada bagaimana individu memahami manfaat dari membaca dan dampak positifnya pada kehidupan mereka. Membaca bukan hanya aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga memiliki manfaat kognitif, sosial, emosional, dan fisik telah diidentifikasi oleh banyak peneliti dan ahli dalam berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, pendidikan, dan ilmu perpustakaan (Stanovich, 1986).

## 3. Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca sering melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya (Dalman, 2017).

## 4. Kuantitas Sumber Bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting (Dalman, 2017).

## **2.2 Media Sosial**

### **2.2.1 Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memiliki berbagai fungsi dalam perannya, selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga menjadi sarana untuk memperoleh informasi untuk semua penggunanya. Media sosial berdampak pada kehidupan masyarakatnya harusnya didesain sedemikian rupa agar media sosial dapat berfungsi dengan semestinya.

Media sosial merupakan situs dimana setiap orang dapat membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman – teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Haryanto, 2015). Selain itu, media sosial mengajak siapa saja

yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Cahyono, 2018).

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi (Nasrullah, 2015). Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Selain itu, media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Nasrullah, 2015).

Pada intinya, media sosial merupakan media *online* yang di dalamnya pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas berbagi, berpartisipasi atau pun mengeekpresikan diri yang pada akhirnya dapat terjalin hubungan interaksi sosial.

### **2.2.2 Sejarah Media Sosial**

Media sosial dimulai pada 24 Mei 1844 berupa serangkaian titik dan garis elektronik yang diketik pada mesin telegraf. Itulah saat Samuel Morse mengirimkan pesan telegraf pertamanya kepada publik (Manurung, 2022).

Pakar komunikasi digital menunjuk asal usul internet modern dan pengertian media sosial saat ini dari kemunculan *Advanced Research Projects Agency Network* (Arpanet) pada 1969. Jaringan digital ini dibuat oleh Departemen Pertahanan AS, memungkinkan para ilmuwan di 4 Universitas saling terhubung untuk berbagi perangkat lunak, perangkat keras, dan data lainnya. Pada 1987, *National Science Foundation* meluncurkan jaringan digital nasional yang lebih kuat bernama NSFNET. Satu dekade kemudian, pada tahun 1997 platform media sosial pertama diluncurkan.

Pertumbuhan internet pada 1980-1990 memungkinkan diperkenalkannya layanan komunikasi online seperti *CompuServe*, *America Online* dan *Prodigy*. Layanan ini memperkenalkan pengguna pada komunikasi melalui email, papan bulletin, dan obrolan *online realtime*. Dari situlah muncul jaringan media sosial paling awal, dimulai dengan *Six Degrees* di tahun 1997. *Six Degres* adalah

media sosial pertama yang memungkinkan pengguna terhubung dengan kontak dunia nyata dengan membuat profil di dalam database (Boyd & Ellison, 2007).

Mengganti media sosial Six Degrees yang berumur pendek, muncul Friendster pada 2001. Friendster menarik jutaan pengguna dan memungkinkan pendaftaran alamat email dan jaringan online dasar. Weblog dan blog, bentuk awal lain dari komunikasi sosial digital, mulai mendapatkan popularitas dengan peluncuran 1999 situs penerbitan Live Journal. Ini bertepatan dengan peluncuran platform penerbitan Blogger oleh perusahaan teknologi Pyra Labs, yang dibeli oleh Google pada tahun 2003. Pada tahun, 2002 LinkedIn didirikan sebagai media sosial adalah untuk para professional yang berlandaskan karier. Pada tahun 2020, LinkedIn telah berkembang menjadi lebih dari 675 juta pengguna di seluruh dunia. LinkedIn kini tetap menjadi situs media sosial pilihan bagi pencari kerja serta pihak sumber daya manusia perusahaan yang mencari kandidat yang memenuhi syarat.

Kemudian Myspace diluncurkan tahun 2003. Pada tahun 2006, Myspace adalah situs web yang paling banyak dikunjungi di planet ini, didorong oleh fasilitas di mana pengguna bisa berbagi music secara langsung di halaman profil mereka. Namun pada tahun 2008, Myspace dikalahkan Facebook. Akhirnya Myspace dibeli oleh penyanyi Justin Timberlake seharga 35 juta dollar AS.

Kemudian Google mencoba masuk di media sosial dengan meluncurkan Google+ pada tahun 2012. Namun media sosial tersebut tidak dapat bertahan lama setelah dilaporkan melakukan pelanggaran keamanan data kepada 500.000 pengguna. Pada tahun 2021, pengertian media sosial diisi oleh berbagai platform yang menarik perhatian lebih dari 5 miliar pengguna perangkat seluler di seluruh dunia.

### **2.2.3 Macam – Macam Media Sosial**

Pada saat ini banyak media sosial yang dapat diunduh dan digunakan oleh masyarakat luas. Media sosial pada dasarnya menjadi tempat untuk sosialisai dan interaksi, serta menarik orang lain yang memberikan informasi yang sangat luas (Setiadi, 2016). Menurut Kaplan dan Haenlein (dalam Cahyono, 2018) mengklasifikasikan media sosial ke dalam 6 kategori sebagai berikut :

#### 1) Proyek Kolaborasi

Proyek kolaborasi merupakan media sosial yang memberikan ruang kepada pembaca untuk dapat memabahkan gagasannya dalam suatu web atau laman. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. (Waleleng, 2018) mengatakan media online tersebut membebaskan penggunanya untuk dapat mengubah, menambah, atau mengganti informasi yang tersedia dalam media tersebut, contohnya Wikipedia, Medium, WordPress dan lain sebagainya.

#### 2) Blog

Jenis media sosial ini berisi tentang pandangan atau pendapat penulis yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi tautan web lain dan sebagainya. Media sosial ini berbentuk aplikasi web yang memuat tulisan – tulisan pada sebuah halaman (Waleleng, 2018). Jenis media sosial ini dibagi menjadi dua kategori yaitu *personal homepage* dan penyedia halaman weblog gratis (Setiadi, 2016). Jenis media sosial ini biasanya berisi tentang gagasan penulis mengenai tema yang diangkat dalam tulisan tersebut contohnya *Blogspot*.

#### 3) Komunitas Konten

Jenis media sosial ini memuat banyak konten yang dibuat oleh seseorang kemudian dipertunjukan kepada pengguna media sosial tertentu. Situs ini merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media mulai dari dokumen, video, audio, gambar dan sebagainya (Waleleng, 2018). Media sosial ini memberikan ruang kepada penggunanya untuk berkreasi membuat konten yang menarik contohnya Youtube, Tiktok, Snapfish dan lain sebagainya.

#### 4) Situs Jejaring Sosial

Media ini merupakan sarana yang biasa digunakan untuk melakukan interaksi atau hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual (Setiadi, 2016). Pengguna dari aplikasi ini dapat membagikan informasi – informasi pribadi untuk

dapat terhubung dengan pengguna lainnya. Informasi tersebut dapat berupa foto – foto yang diunggah, contohnya Facebook, Intagram, Twitter dan lain sebagainya.

#### 5) Permainan Virtual

Permainan virtual ini merupakan media sosial yang menggunakan jaringan internet. Permainan ini dapat diakses apabila memakai Wifi, modem atau koneksi kabel. (Waleleng, 2018) jenis media sosial ini dapat muncul dengan bentuk avatar – avatar sehingga dapat saling terhubung dengan pengguna lainnya dalam dunia maya. Aplikasi ini seperti tiruan dari dunia nyata dalam bentuk 3D, contohnya Mobile Legend, PUBG dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi jenis media sosial yang diteliti, yakni Instagram. Instagram termasuk jenis media sosial situs jejaring sosial. Berdasarkan laporan digital yang dilansir *We are Social and Houtsuine* oleh (Kem, 2021) pengguna Instagram di Indonesia mencapai 89,15 juta. Indonesia menduduki peringkat ke-4 pengguna Instagram terbanyak di dunia.

#### **2.2.4 Fungsi Media Sosial**

Media sosial memiliki pengguna yang sangat banyak. Hal ini dapat terjadi karena banyak juga manfaat yang dirasakan oleh pengguna itu sendiri. Media sosial mengajak siapa saja untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Haryanto, 2015). Menurut (Liliwari, 2015) fungsi media sosial sebagai berikut.

1. *Identity* berfungsi menjelaskan identitas diri mereka kepada pengguna lainnya. *Identity* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto (Andrini, 2017).
2. *Conversation* berfungsi untuk komunikasi antar pengguna satu dengan yang lainnya. *Conversation* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial (Andrini, 2017). Fungsi ini didesain untuk memperluas interaksi sosial

manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web (Purbohatuti, 2017).

3. *Sharing* berfungsi untuk membantu pengguna dalam menerima pesan, mengirim pesan dan mendistribusi pesan. *Sharing* menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para penggunanya (Andrini, 2017).
4. *Presence* berfungsi untuk mengetahui tentang kehadiran pengguna lainnya berdasarkan asal pengguna tersebut. *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya (Andrini, 2017).
5. *Relationship* berfungsi untuk menunjukkan hubungan pengguna satu dengan yang lainnya. *Relationship* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya (Andrini, 2017).
6. *Reputation* berfungsi untuk mengetahui sejauh mana identitas pengguna lain termasuk menyatakan status diri mereka sendiri. *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri (Andrini, 2017).
7. *Groups* berfungsi untuk membentuk komunitas, kelompok atau bahkan masyarakat baru. *Groups* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi (Andrini, 2017).

### **2.3 Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu ditulis oleh Anang Sugeng Cahyono yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak media sosial terhadap masyarakat di Indonesia dan pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak positif dari media sosial yaitu memudahkan pengguna berinteraksi dengan banyak orang, lebih mudah mengekspresikan diri, memperluas pergaulan, dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Disamping itu,

ada juga dampak negatif nya yaitu menjauhkan orang – orang yang sudah dekat, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, pengguna kecanduan terhadap sosial media, menimbulkan konflik, masalah privasi, dan mudah terkena pengaruh buruk dari orang lain (Cahyono, 2018).

Penelitian yang berjudul Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Pada Akun @komunitaspembacabuku) juga ditulis oleh Siska Febrianti, Nining Sudiar dan Rosman. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengetahui bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap minat baca pada komunitas studi kasus pada akun Instagram @komunitaspembacabuku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada simulant positif dan pengaruh yang signifikan antara media sosial Instagram terhadap minat baca masyarakat interest (studi kasus di akun Instagram @komunitaspembacabuku) dengan nilai  $f$  hitung  $53,474 > 3,938$  atau ( $f$  hitung  $>$   $f$  tabel) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan koefisien penentuan variabel media sosial Instagram (X) yang mempengaruhinya minat baca masyarakat (Y) sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Febrianti, Sudiar, & Rosman, 2021).

Tingkat Minat Baca Mahasiswa Millennial beserta upaya Untuk Meningkatkan Aktifitas Membaca Buku Mahasiswa di Era Kekinian Untuk Mendukung Sustainable Development Goal's 2030 (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Angkatan 2017) juga diteliti oleh Anugrah Julia, Riswan Bin Jamal, Andi sarai dan Kamelia Bakrie. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin angkatan 2017 memiliki minat baca yang tinggi, meskipun demikian, aktivitas mahasiswa di luar kelas atau di lingkungan kampus tidak menunjukkan kesesuaian antara tingkat minat bacanya dan aktivitas yang dilakukan saat di luar kelas. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat minat baca yang sangat tinggi, namun aktivitas mahasiswa saat di luar kelas lebih banyak dihabiskan di kantin daripada sekedar membaca buku (Bakrie, 2020).

Selain itu, penelitian yang sama dengan penelitian ini juga ditulis oleh Najeemah Mohd Yusof yang berjudul *Influence Of Family Factors On Reading Habits And Interest Among Level 2 Pupils In National Primary Schools In Malaysia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh faktor keluarga terhadap kebiasaan dan minat membaca pada siswa tingkat dua Sekolah Dasar Nasional di Malaysia. Faktor keluarga yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dorongan orang tua untuk membaca dan lingkungan rumah membaca. Dua metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei dan wawancara. Kuesioner yang terdiri dari 48 pertanyaan digunakan sebagai instrumen survei. Sebanyak 275 siswa sekolah dasar tingkat dua berpartisipasi dalam survei tersebut. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 14.0. Analisis statistik yang digunakan adalah uji-t, Analisis varians, Korelasi Spearman dan Korelasi Pearson. Hasil survei mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kebiasaan dan minat membaca. Ada perbedaan yang signifikan antara pekerjaan ayah dan kebiasaan dan minat membaca murid. Penelitian ini menemukan bahwa faktor keluarga secara kuat dan positif mempengaruhi kebiasaan dan minat membaca siswa (Yusof, 2010).

Jie Hu dan Rushi Yu juga meneliti mengenai tema ini dengan judul *The Effects of ICT-based Social Media on Adolescents' Digital Reading Performance: A Longitudinal Study of PISA 2009, PISA 2012, PISA 2015 and PISA 2018*. Pentingnya membaca digital dan prevalensi media sosial di kalangan remaja memerlukan penyelidikan lebih lanjut tentang efek media sosial pada pengembangan kemampuan membaca digital siswa, yang dapat menumbuhkan perilaku dan sikap yang tepat terkait media sosial dan membantu mempersempit kesenjangan pencapaian dalam membaca. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh faktor media sosial berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang dikategorikan ke dalam faktor penggunaan dan sikap, terhadap kinerja membaca digital remaja dan untuk menangkap lintasan dampak pada generasi remaja di atas sembilan tahun. Data dari 767.511 siswa

berusia 15 tahun dari total 57 negara/wilayah diambil dari empat siklus database Program for International Student Assessment (PISA), yaitu, Model linier hierarkis dibangun untuk menyelidiki faktor tingkat siswa, sekolah, dan negara yang signifikan. Temuan menunjukkan bahwa a) efek penggunaan media sosial berbasis TIK di luar sekolah bervariasi di berbagai tujuan dan jenis penggunaan dan pola yang berpengaruh relatif tidak berubah; b) penggunaan media sosial berbasis TIK oleh siswa di sekolah berkorelasi negatif dengan kinerja membaca digital secara umum dari PISA 2009 hingga PISA 2018; dan c) siswa dengan sikap positif terhadap media sosial berbasis TIK tampil lebih baik dalam penilaian membaca digital dibandingkan siswa dengan sikap negatif (Hu & Yu, 2021).